

MEMBERDAYAKAN UMAT ISLAM

MENTRADISIKAN BACA YASIN DAN MENJAGA KEASLIANNYA:

Studi kasus masyarakat Islam kota Bandarlampung

Oleh:
Abdul Syukur^{cs}

Abstrak

The social realities in the religious ritual and Islamic practices or events, such as tahlil for deceased and ceremony to attain Allah's blessing, celebration, congratulations, and such events are often encountered in the midst of the Islamic community. Surah Yasin has been probably the most frequently read chapters of the Quran, in our country. Numerous benefits are associated with its reading, especially in the mornings or whenever there is any difficult situation; or if someone is critically ill; or just for barakah. You get invited for reading it in gatherings; like khatam-e-Quran, khatam-e-Yasin is a familiar and popular ritual, believed to be the remedy for all sorts of problems. Surah Yasin books that printed by various publishers; some with Arabic-Latin writing and translation, Arabic-Latin, and only the Arabic script. From that various publishers, found many mistakes in writing which circulated and read by the Muslim community in the ritual-religious. The central issue which this article will answer: What errors are in the Surah Yasin Books that circulated in the Muslim society? and how to limit the circulation of Surah Yasin Books is not examined in Muslim society?

Kata Kunci: Otentisitas, *Al-Qur'an*, *Tashih*, *Buku Yasin*, *umat Islam*

A. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini didasarkan, bahwa *Al-Qur'an*, di dalamnya memuat Surat Yasin, sebagai kitab suci harus terus

^{cs} Dosen Fakultas Dakwah dan Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung

terjaga keotentikannya, terhindar dari kesalahan dan *tabrif* (perubahan) dan pemalsuan. Kesalahan penulisan (huruf/kata) Al-Qur'an, seperti hilangnya atau bertambahnya satu titik dapat mengakibatkan salah baca, salah arti, salah pemahaman, salah pengertian dan pengamalan.¹ Untuk menghindari kesalahan, Pemerintah RI menaruh perhatian besar terhadap masalah ini dengan membentuk Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, dan salah satu tugas pokoknya adalah memelihara kesahihan al-Qur'an.²

Banyak ditemui di tengah masyarakat, termasuk studi kasus di Kota Bandar Lampung bahwa fakta tradisi baca Yasin dan realitasnya dijumpai kesalahan penulisan Al-Qur'an dalam Surat Yasin. Bahkan diduga ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang berusaha dengan sengaja untuk memalsukannya. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama. Jangan sampai kesucian Al-Qur'an dicerai oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Temuan-temuan kesalahan penulisan dan usaha pemalsuan Al-Qur'an, antara lain:

1. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumenep menghimbau kepada masyarakat muslim hendaknya berhati-hati bila ingin membeli Kitab Suci Al-Qur'an. Pasalnya, belakangan ini Al-Qur'an palsu sudah beredar di tengah-tengah masyarakat. Pihaknya menemukan Al-Qur'an terbitan al-Hidayah Surabaya, ada beberapa Surat Al-Qur'an yang tidak terdapat di dalamnya, antara lain seperti surat ar-Ra'd, Ibrahim, Hijr, an-Nahl. Lain lagi menurut laporan dari MUI Kecamatan Arjasa, Al-Qur'an palsu itu banyak kesalahan penulisan surat-surat Al-Qur'an.³
2. Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni merasa prihatin dengan adanya laporan masyarakat, bahwa masih ditemukannya al-Qur'an yang halamannya tidak urut, tidak lengkap atau kesalahan lain yang tergolong *technical error*. Karena itu penerbitan al-Qur'an jangan sekedar berorientasi

¹Al-Qur'an Banyak Salah Cetak Karena Kejar Laba, <http://www.kisahislam.com>

²*Ibid.*

³Al-Qur'an Palsu Beredar di Masyarakat, <http://www.sumenep.go.id>.

mengejar keuntungan, tetapi juga mengutamakan kualitas dan keindahan.⁴

3. Al-Qur'an Beryesus yang ditemukan di Tilatang Kamang, Agam Sumatera Barat 17 Juli 2004 lalu, ternyata benar-benar tidak layak diedarkan. Hasil penelitian terakhir menunjukkan, terdapat 36 kesalahan dalam kitab suci itu. Dalam sebuah kitab suci ditemukan 36 butir kesalahan, ini luar biasa.⁵
4. Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah mengharapkan, umat Islam di Jawa Tengah dan kabupaten Sukoharjo khususnya agar mewaspadaai adanya Al-Qur'an palsu yang sudah beredar di wilayah Sukoharjo. Diketahuinya ada Al-Qur'an palsu dan telah beredar di Sukoharjo, berawal dari diungkapnya kasus tersebut oleh Tim Tadarus Masjid Miftahul Jannah, Solo Baru terhadap keberadaan dua Al-Qur'an Mushaf yang dinilai salah cetak, bahkan dinilai palsu. Sesuai dengan informasi dari Tim Tadarus tersebut menyebutkan, dengan ditemukannya Al-Qur'an palsu itu telah dilakukan kajian juga oleh Majelis Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dan hasilnya juga positif tentang kondisi yang sebenarnya bahwa keberadaan Al-Qur'an yang beredar itu palsu. Justru perlu diwaspadai juga dengan diketahuinya Al-Qur'an palsu itu, sesuai dengan data yang ada di dalamnya bahwa Al-Qur'an tersebut diproduksi percetakan al-Waah Solo.⁶ Dan masih banyak temuan-temuan lainnya.

Kalau kita cermati tentang tradisi membaca Al-Qur'an dalam masyarakat kita, bahwa di masyarakat berkembang suatu tradisi membaca Al-Qur'an, yaitu tradisi Yasinan. Tradisi Yasinan ini dilangsungkan pembacaan QS.Yasin/36, yang disertai dengan pembacaan zikir-zikir tertentu dan ditutup dengan doa. Tradisi Yasinan ini telah mengakar dalam kehidupan masyarakat kita dalam acara-acara ritual-Islam seperti ta'ziah, syukuran, dan selamatan. Yasinan dilaksanakan pada acara *ta'ziah* ketika ada

⁴Al-Qur'an Banyak, *Loc.cit.*

⁵Ditemukan 36 Kesalahan dalam 'Alquran Beryesus, <http://www.swaramuslim.net>

⁶Awas peredaran Al-Qur'an Palsu Serang Sukoharjo, <http://www.forum.swaramuslim.net>

anggota masyarakat yang meninggal dunia. Kita mengenal maniga hari, menujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari dan seterusnya. Selain dalam acara *ta'ziyah* pembacaan surat Yasin ini juga dilakukan dalam acara-acara pengajian rutin di masyarakat, pengajian setiap malam jum'at ketika seseorang melaksanakan ibadah haji, acara *tasyakuran*, dan lain sebagainya. Kita tidak membahas lebih lanjut tentang tradisi Yasinan tersebut. Tapi yang menjadi fokus kita adalah salah satu media dalam pelaksanaan tradisi Yasinan tersebut, yaitu buku Yasin. Permasalahannya adalah bagaimanakah keshahihan buku tersebut; kesesuaian ayat-ayat dari surat Yasin sebagai salah satu kutipan dari Al-Qur'an.

Keinginan melakukan penelitian ini lebih jauh diawali ketika penulis menemukan sendiri kesalahan dalam salah satu ayatnya dari sebuah buku Yasin. Peristiwa ini terjadi tepatnya ketika acara tradisi Yasinan pada acara-acara takziah, haul, malam jum'at, dan lainnya. Antara lain fakta pada acara takziah meninggalnya salah seorang dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan, Drs H Shohib Zen, Lc. Ketika acara Yasinan di rumah almarhum, secara tidak sengaja penulis dengan beberapa teman menemukan kesalahan fatal dalam sebuah ayat dalam buku yasin tersebut. Kesalahan pada penulisan huruf dalam bahasa Arab tentu saja akan merubah makna, yang melenceng jauh dari apa yang seharusnya. Apa lagi jika kita kaitkan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam—yang merupakan manifestasi dari *Kalamullah*. Merubahnya, apalagi berdasarkan kecerobohan alih-alih karena adanya faktor kesengajaan adalah sebuah dosa besar.

Semenjak peristiwa penemuan di atas kemudian penulis mencoba melakukan penelitian kecil-kecilan untuk meneliti lebih lanjut buku-buku Yasin dari berbagai penerbit dan edisi yang digunakan pada acara-acara Yasinan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Di luar dugaan ternyata peneliti menemukan banyak kesalahan pada buku- buku Yasin tersebut. Kenyataan inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara lebih sistematis. Terkait dengan tradisi Yasinan tentu saja kita semua perlu menjaga tradisi tersebut dari hal-hal yang merusaknya, seperti terdapatnya kesalahan dalam buku Yasin yang digunakan. Tentu saja niat dan amal baik itu menjadi tidak atau kurang sempurna bahkan bisa jadi berbuah dosa ketika

kita menyaksikan kesalahan, dan mendiadakan atau tidak ada usaha untuk meluruskannya.

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan:

- (1) Bagaimana kesalahan-kesalahan buku Yasin yang terdapat dalam buku Yasin yang beredar di masyarakat? dan
- (2) Bagaimana solusi alternatif untuk membatasi peredaran buku Yasin yang tidak ditashih?

Tujuan penelitian untuk: (1) menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada buku Yasin yang beredar di tengah masyarakat, kesalahan tersebut berasal dari *human error* atau *technical error* serta mencoba menganalisa faktor-faktor penyebabnya; dan (2) menawarkan solusi alternatif untuk membatasi peredaran buku Yasin dari penerbit yang tidak ditashih dan beredar di masyarakat, lebih dahulu ditashih oleh lembaga yang berwenang merekomendasikan buku Yasin tertentu yang dinyatakan lulus pentashihannya. Adapun kegunaan penelitian memberikan kontribusi bagi: (1) masyarakat yang menggunakan bacaan Buku Yasin yang setelah diteliti dan dinyatakan benar sesuai dengan Al-Qur'an standar Departemen Agama/lembaga yang berwenang; dan (2) pemerintah lebih selektif menangani dan mengamati beredarnya Buku Yasin yang beredar di masyarakat agar melarang peredaran Buku yasin yang tidak ditashih dan memiliki kesalahan karena mengganngu ketenangan dan meresahkan serta menyesatkan masyarakat pembacanya.

Metode penelitian dalam penelitian lapangan ini memakai metode observasi dan dkumentasi untuk menghimpun buku-buku yasin dari tangan pembacanya di kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi untuk disinergisitkan dengan studi *ulum Al-Qur'an*. Studi ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kesesuaian buku-buku Yasin yang beredar di masyakat dengan ketentuan yang terdapat dalam *ulum Al-Qur'an, ilmu rasm Al-Qur'an*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buku Yasin yang beredar di tengah masyarakat kelurahan Waydadi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, yang terdiri dari:

1. Buku Yasin yang dimiliki oleh “lembaga-lembaga” yang pengajian dimasyarakat baik itu di masjid, RT, perkumpulan, paguyuban, kelompok masyarakat tertentu.

2. Buku Yasin yang dimiliki oleh perorangan yang dimiliki sebagai koleksi pribadi yang bersangkutan. Hal ini dengan penjelasan bahwa seseorang itu terkadang memiliki banyak koleksi buku-buku Yasin yang diperoleh sebagai pemberian/ hadiah dari acara ta'ziah atas meninggalnya seseorang atau bahkan "kampanye" calon atau parpol tertentu dalam Pilkada yang marak belakangan ini.
3. Buku Yasin yang diperjualbelikan di toko-toko buku di daerah kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, pengambilan contoh tidak secara acak, akan tetapi merata. Tujuannya, untuk akurasi dan keutuhan sumber data. Sampelnya adalah satu buku dari setiap edisi buku-buku Yasin yang diperoleh dari masyarakat tempat penelitian. Semua buku Yasin yang dihimpun menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penggunaan pendekatan filologis yang disinergisitkan dengan kitab-kitab *ulum Al-Qur'an* (filologi-qur'ani) sebagai pijakan kajian pentashihan dan upaya pemeliharaan otensitas Al-Qur'an. Sumber primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: (1) meminta secara langsung kepada pengurus "lembaga-lembaga" pengajian yang terdapat dalam masyarakat tersebut; (2) meminta pada perorangan; dan (3) membelinya di toko-toko buku di daerah kelurahan Way dadi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis untuk menemukan kebenaran dan kesalahan isi Buku Yasin, terutama dalam tulisan (huruf) Arab.

Setelah data terkumpul, lalu data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan *ulum Al-Qur'an*, *ilmu rasm Al-Qur'an*. Buku-buku Yasin yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelusuran penulis, lalu pengecekan dilakukan terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam buku-buku Yasin tersebut, kesesuaiannya dengan ayat-ayat Surat Yasin/36 dalam Al-Qur'an standar yang ditetapkan pemerintah yaitu Departemen Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an. Setelah dianalisis/dicek, lalu ditarik kesimpulan dan rekomendasinya. Kajian serupa ini juga dilakukan oleh Khairullah, MA dan kawan-kawan serta Dr. H. A. Malik Ghazali, dan DR. H. Yusuf Baihaqi, MA.

Kajian pendahuluan tersebut juga mengilhami penulis untuk menurunkan tulisan ini, yang juga bahan-bahan tulisan ini, termasuk dihimpun dari kajian terdahulu mereka.

B. Pembahasan

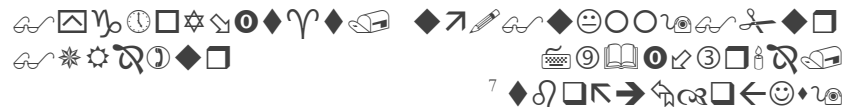
1. Kajian Historisitas Rasm Al-Qur'an dan Mushhaf Al-Qur'an

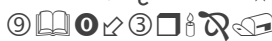
a. Kedudukan Rasm 'Utsmani Menurut Para ulama

Kedudukan *rasm 'Utsmani* diperselisihkan para ulama, apakah pola penulisan merupakan petunjuk Nabi (*tawqifi*), ataukah hanya ijihad kalangan sahabat. Ada tiga kelompok berbeda pendapat: (1) Pendapat pertama, rasm utsmani bersifat *tawqifi*. Pendapat kedua, rasm utsmani bersifat *ijihadi*. Pendapat ketiga, berusaha mengkompromikan dua pendapat itu.

Kelompok pertama, adalah Jumhur ulama yang berpendapat bahwa pola *rasm 'Utsmani* bersifat *tawqifi* dengan alasan bahwa para penulis wahyu adalah sahabat-sahabat yang ditunjuk dan dipercaya Nabi Saw. Pola penulisan tersebut bukan merupakan ijihad para sahabat Nabi, dan para sahabat tidak mungkin melakukan kesepakatan (*ijma'*) dalam hal-hal yang bertentangan dengan kehendak dan restu Nabi. Bentuk-bentuk inkonsistensi di dalam penulisan Al-Qur'an tidak bisa dilihat hanya berdasarkan standar penulisan baku, tetapi di balik itu ada rahasia yang belum dapat terungkap secara keseluruhan. Pola penulisan tersebut juga dipertahankan para sahabat dan tabi'in. Jumhur Ulama mengemukakan beberapa alasan, antara lain: (1) Penulisan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Utsmani* dilakukan oleh para juru tulis wahyu di hadapan Nabi saw. dan apa yang dilakukan oleh mereka telah ditetapkan oleh Nabi. (2) Penulisan Al-Qur'an itu berlanjut pada masa Abu Bakar dan pada masa 'Utsman bin 'Affan sampai pada masa tabi'in dan seterusnya. Penulisan Al-Quran menurut *Rasm 'Utsmani* telah merupakan konsensus (*ijma'*) para sahabat. Alasan tersebut didukung juga oleh Hadis Nabi saw. ketika beliau berpesan kepada Muawiyah: "Letakkanlah tinta, pegang pena baik-baik, luruskan huruf ba', bedakan sin. Jangan butakan mim dan buat baguslah tulisan Tuhan. Panjangkan al-rahman dan buat baguslah al-ra-him. Lalu letakkanlah kalammu di atas telinga kirimu, karena itu akan membuatmu lebih ingat." Para pendukung *rasm*

Utsmani berusaha memperkuat pendapatnya dan mengemukakan hikmah pola penulisan dengan menunjukkan beberapa contoh, antara lain:



Dalam ayat itu tertulis  mempunyai kelebihan gigi pada lafal *ya* (ي), hikmahnya untuk mengisyaratkan kebesaran kekuasaan Allah Swt, tentang penciptaan langit. Ini dimaksudkan untuk memberikan versi bacaan, misalnya:



Lafazh *يُخَدَعُونَ* bisa dibaca *يُخَدَعُونَ* dan bisa pula dibaca *يُخَادِعُونَ*. Seandainya ditulis dengan *rasm 'imlai* tentu tidak bisa dibaca dengan *يُخَدَعُونَ*. Di sinilah antara lain rahasia pola penulisan *rasm 'Utsmani*.

Kelompok kedua, berpendapat bahwa pola penulisan di dalam *rasm 'Utsmani* bersifat *ijtihadi* atau merupakan hasil ijtihad para sahabat. Tidak pernah ditemukan riwayat Nabi mengenai ketentuan pola penulisan wahyu. Bahkan sebuah riwayat dikutip oleh Rajab Farjani: "Sesungguhnya Rasulullah Saw, memerintahkan menulis Al-Qur'an, tetapi tidak memberikan petunjuk teknis penulisan-nya, dan tidak pula melarang menulisnya dengan pola-pola tertentu. Karena itu ada perbedaan model-model penulisan Al-Qur'an dalam mushaf-mushaf mereka. Ada yang menulis suatu lafal Al-Qur'an sesuai dengan bunyi lafal itu, ada yang menambah atau mengurangi-nya, karena mereka tahu itu hanya cara. Karena itu dibenarkan menulis mushaf dengan pola-pola penulisan masa lalu atau ke dalam pola-pola baru."³⁷

Seandainya itu petunjuk Nabi, *rasm* itu akan disebut *rasm Nabawi*, bukannya *rasm 'Utsmani*. Belum lagi kalau *ummi* Nabi diartikan sebagai buta huruf, yang berarti tidak mungkin petunjuk teknis datang dari Nabi. Tidak pernah ditemukan suatu riwayat, baik dari Nabi maupun sahabat bahwa pola penulisan Al-Qur'an

³⁷QS. Az-Zariyat, 51:47.

³⁸QS. Al-Baqarah, 2:9

itu bersumber dari petunjuk Nabi. Kewajiban mengikuti pola penulisan Al-Qur'an versi Mushaf Utsmani diperselisihkan para ulama. Ada yang mengatakan wajib, dengan alasan bahwa pola tersebut merupakan petunjuk Nabi (*tawqifi*). Pola itu harus dipertahankan meskipun beberapa di antaranya menyalahi kaidah penulisan yang telah dibakukan. Bahkan Imam Ahmad ibn Hanbal dan Imam Malik berpendapat bahwa haram hukumnya menulis Al-Qur'an menyalahi *rasm Utsmani*. Bagaimanapun, pola tersebut sudah merupakan kesepakatan ulama mayoritas (*jumhur 'ulama'*).³⁸

Menurut Al-Baqillaniy, sebagaimana dikutip oleh Mana' Khalil al-Qaththan, bahwa betul Nabi saw. menyuruh untuk menuliskan Al-Qur'an, tetapi beliau tidak menunjukkan pola tertentu kepada para sahabatnya dan tidak melarang menuliskannya dalam model tertentu. Dibolehkan menuliskan mushaf dengan bentuk huruf dan pola penulisan gaya klasik dan boleh pula menulisnya dengan bentuk huruf serta pola penulisan gaya modern.⁹ Ulama yang tidak mengakui *rasm Utsmani* sebagai *rasm tawqifi*, berpendapat bahwa tidak ada masalah jika Al-Qur'an ditulis dengan pola penulisan standar (*rasm imld'i*). Soal pola penulisan diserahkan kepada pembaca. Kalau pembaca merasa lebih mudah dengan *rasm imla'i*, ia dapat menulisnya dengan pola tersebut, karena pola penulisan itu hanya simbol pembacaan, dan tidak mempengaruhi makna al-Qur'an.³⁹ Pendapat senada, bahwa tidak mesti kaum Muslimin mengikuti Rasm 'Utsmaniy dalam penulisan Al-Qur'an. Artinya boleh menuliskan Al-Qur'an dengan rasm lain (*al-rasm al-imla'i*). Mereka menyatakan bahwa model tulisan hanyalah formula dan simbol saja. Oleh karena itu, segala bentuk model tulisan Al-Qur'an sepanjang menunjukkan ke arah bacaan yang benar dapat dibenarkan. Sedangkan Rasm 'Utsmaniy yang menyalahi rasm imla'iy dipandang menyulitkan banyak orang.¹⁰

Kelompok ketiga, mengatakan bahwa penulisan Al-Qur'an dengan *rasm imla'i* dapat dibenarkan, tetapi khusus bagi orang

⁹Manna al-Qaththan., *ibid.*, h. 48. Muhammad Rajab al-Farjani, *Kayfa Nata'addab ma'a al-Mushhaf* (T'p.: Dar al-Istihsan, 1978), h. 85. Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, *ibid.*, h.166.

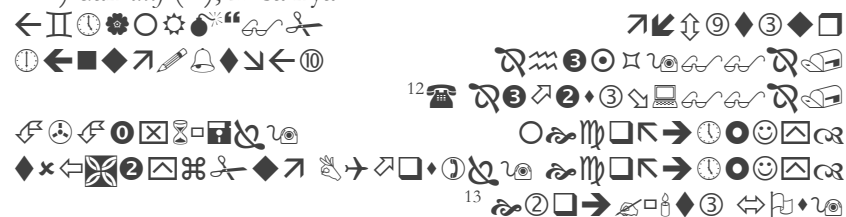
¹⁰Labid al-Sa'id, *al-Jami'al-Shawt al-Anwal li'Alquran al-Karim* (Mesir: Daral-Kitab al-'Arabiyy, t.t.), h. 372.

awam. Bagi para ulama yang memahami *rasm 'Utsmani*, tetap wajib mempertahankan keaslian *rasm* tersebut. Pendapat ini diperkuat al-Zarqani dengan mengatakan bahwa *rasm imla'i* diperlukan untuk menghindarkan umat dari kesalahan membaca Al-Qur'an, sedang *rasm 'Utsmani* diperlukan untuk memelihara keaslian mushaf Al-Qur'an.

b. Macam-macam dan Karakteristik *Rasm Utsmani*

Pola penulisan *rasm 'Utsmani* memiliki perbedaan dengan kaidah-kaidah atau standar penulisan bahasa Arab baku yang berkembang di dalam masyarakat modern. Menurut mayoritas ulama, sedikitnya ada enam pola penulisan Al-Qur'an versi *Mushaf 'Utsmani* yang menyimpang dari kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab baku¹¹, yaitu:

- a). Pengurangan huruf (*al-hadzf*), seperti pengurangan huruf *waw* (و) dan *alif* (ا), misalnya:



Kata , mestinya tertulis .

Kata , mestinya tertulis .

- b). Penambahan-penambahan huruf, seperti huruf *alif* (ا) dan ya' (ي), misalnya:



¹¹Muhammad Thahir Abd. Al-Qadir, *Tarikh Al-Qur'an*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halaby, 1953), h. 93-94, Lihat juga Ahmad 'Adil Kamal, *Ulum Al-Qur'an*, (T.Tp.:t.th.), h. 47-48.

¹²QS. Al-Isra', 17:11

¹³QS. Al-Maidah, 5:41

¹⁴ QS. Al-Kahfi, 18:23

Kata ㊦㊧㊨㊩㊪㊫㊬㊭㊮㊯ mestinya tertulis لشيء dan ayat kedua tertulis ㊰㊱㊲㊳㊴㊵㊶㊷㊸㊹ mestinya بأيء

- c). Penggabungan (*al-washl*) dan pemisahan (*al-fashl*). Menggabungkan satu lafal dengan lafal lain yang biasanya ditulis terpisah; Memisahkan satu lafal dengan lafal lain yang biasanya disatukan. Misalnya:


[illegible]

d). Penggantian satu huruf dengan huruf lain (*al-badl*), seperti mengganti huruf *alif* (ا) dengan huruf waw (و), misahiya:

-

Kata 

- e). Ayat-ayat yang mempunyai dua *qira'at* yang berbeda, misalnya:



Kata ملك dapat dibaca ملك dan dapat pula dibaca مالک

Contoh lain:

◆✕↶⌂🔔⚡✎👓✂️◆◻⚡✎👓✂️🌀📶◻↶↷⌂⑨🕒◆③↗⑥
19 📞✂️◻↶☾◆🌱✂️◆↗

Kata ⑨⑩③⑦⑥ dibaca يَدُونَ dan dapat pula dibaca يَخَادُونَ

Terdapat beberapa pengecualian, atau konsistensi di dalam *rasm 'Utsmdni*, misalnya huruf *alif* (ا) yang penulisannya diganti dengan huruf *waw* (و), misalnya kata الصلاة, الزكاة, الحيوة, الربو. Pola

¹⁵ QS. Az-Zariyah, 51:47

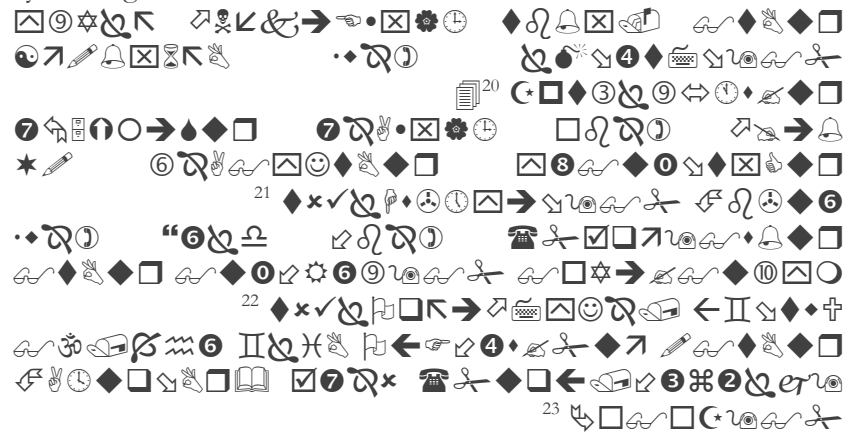
¹⁶ QS. Al-Baqarah, 2:43

¹⁷ QS. Al-Baqarah, 2:276

¹⁸ QS. Al-Fatihah, 1:4

¹⁹ QS. Al-Baqarah, 2:9

penulisan pada kata-kata tersebut berbeda dengan penulisan ayat-ayat sebagai berikut:



Melihat bentuk-bentuk inkonsistensi pola penulisan *rasm 'Utsmani*, kalangan ulama menolak membandingkan antara rasm tersebut dengan kaidah penulisan standar. Sebaliknya tidak dapat pula *rasm 'Utsmani* dijadikan pola standar baku.²⁴ Kelompok ini membiarkan kekhususan pola penulisan *rasm 'Utsmani* sebagaimana adanya.²⁵ Contoh-contoh bentuk inkonsistensi selanjutnya dalam *rasm 'Utsmani* adalah sebagai berikut:



²⁰ QS. Al-Anfal, 8:35

²¹ QS. Al-An'am, 6:162

²² QS. Al-An'am, 6:29

²³ QS. Ar-Rum, 30:39.

²⁴ M. Thahir 'Abd al-Qadir, *Tarikh Al-Qur'an*, (Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1953), h. 127.

²⁵ *Ibid.*, h. 127.

²⁶ QS. Al-Hajj, 22:36

²⁷ QS. An-Nahl, 16:18

²⁸ QS. Ibrahim, 14:34



2. Mentradisi dan Mengoreksi Bacaan Yasin yang Beredar di Masyarakat

Temuan penelitian lapangan buku-buku Yasin yang diteliti dideskripsikan berikut:

Tabel 1: Data Buku Yasin Yang Diteliti

NO	PENGARANG	PENERBIT	TEMPAT TERBIT
1	Nashir Humam	Seti Aji	Surakarta
2	Syarifuddin Ibrahim	Sinar Pelita	Bd. Lampg
3	Moch. Tahir (1)	Nur Amin	Solo
4	Moch. Tahir (2)	Nur Amin	Surakarta
5	Moch. Tahir (3)	Nur Amin	Solo
6	Moch. Tahir (4)	Nur Amin	Solo
7	Harun al-Rosyid	Do'a Ibu	Jakarta
8	Prof.Dr.KH. Safuan Al-Fandi (1)	Sendang Ilmu	Solo
9	Prof.Dr.KH. Safuan Al-Fandi (2)	Sendang Ilmu	Solo
10	Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi (3)	Sendang Ilmu	Solo
11	Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi (4)	Sendang Ilmu	Solo
12	Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi (5)	Sendang Ilmu	Solo
13	Zul-Yanto		
14	Alzier & Bambang		
15	Abdul Azis	Toha Putra	Semarang
16	PAN, Syabirin HS. Koenang		
17	Tanpa Pengarang	Amanah	Surabaya
18	Tanpa Pengarang	Attamimi	Cirebon
19	Terbit Terang,	Labib MZ	Surabaya

²⁹ QS. Al-Isrra', 17:77

³⁰ QS. Fathir, 35:43

³¹ QS. Yasin, 36:59

³² QS. Ar-Rahman, 55:31

20	Tanpa Pengarang	Menara Kudus	
21	Tanpa Pengarang, Haul Wafatnya Agung Faqih 2007	Tanpa Penerbit	
22	Abu Umar	Nur Cahaya	Semarang
23	Tanpa pengarang, wakaf Ir.H.Agusman Effendi	Tanpa penerbit	
24	Tanpa Pengarang, Haul Wafatnya M Yusuf. 2003	Tanpa Penerbit	
25	Paguyuban Seni Baca Al-Qur'an Lampung	Sumber Prima	Lampung

Table 1 di atas memperlihatkan buku-buku Yasin yang dicetak telah beredar di tengah-tengah masyarakat dan dibaca oleh mereka di Kelurahan Waydadi, Kecamatan Sukarame, Bandarlampung. Di antara buku-buku tersebut terdapat buku Yasin yang ditulis/dicetak oleh penulis/penerbit yang sama. Diambil secara berulang karena telah mengalami beberap kali cetakan. Dimungkinkan buku-buku tersebut mengalami editing atau revisi. Seperti buku Yasin yang ditulis oleh Moch. Tahir, dari hasil penelusurannya telah mengalami empat kali naik cetak. Demikian juga buku Yasin yang ditulis oleh Prof. Dr. KH. Safuan Al-Fandi yang terdiri dari lima edisi yang berbeda. Fokus penelitian terhadap buku-buku Yasin, adalah QS. Yasin/36 sebagai kandungan utamanya, tetapi juga mencantumkan ayat-ayat dan zikir-zikir lainnya. Ayat-ayat dan zikir-zikir tersebut merupakan pelengkap tradisi Yasinan yang telah melembaga di masyarakat. Di antara ayat-ayat itu adalah QS. al-Ikhlash/128, QS. al-Falaq/129, QS. al-Nas/130, QS. al-Fatihah/1, QS. al-Baqarah/2: 1-5 dan seterusnya.

Di antara zikir-zikir itu terbagi dua, yakni hadharat/silsilah³³ dan tahlil. Hadharat/silsilah itu merupakan semacam kiriman bacaan QS. al-Fatihah/1, yang ditujukan untuk Rasulullah, para sahabat, keluarganya, para syuhada, orang-orang salih, orang yang meninggal, dan lainnya. Ada pun tahlil pada

³³Kedua istilah tersebut digunakan di tengah-tengah masyarakat. Sebagiannya menggunakan istilah hadharat sedang sebagian yang lain menggunakan istilah silsilah. Namun keduanya mengacu pada pengertian yang sama.

awalnya dimaknai dengan pembacaan kalimat tauhid (*la ilaha illallah*) dengan serangkaian zikir-zikirnya.

Dalam penulisan buku-buku Yasin tersebut dimungkinkan berbeda satu dengan lainnya. Sebagiannya ada menulis dalam buku Yasin hanya mencantumkan QS. Yasin/36 saja, ada juga yang menambahkannya dengan hadharat dan tahlil dengan versi yang mungkin berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan ini dilatarbelakangi perbedaan tradisi pembacaan QS. Yasin/36 di dalam masyarakatnya. Semua buku-buku Yasin tersebut tidak mencantumkan keterangan telah ditashih oleh lembaga atau pihak yang berwenang. Buku-buku tersebut sebagiannya hanya mencantumkan nama penulisnya. Penerbitnya mengutip begitu saja tanpa mencantumkan penulis/penerbitnya dalam mencetak Buku Yasin.

Biasanya untuk memperingati tujuh atau empat puluh hari meninggalnya seseorang dicetaklah buku-buku Yasin yang nantinya dijadikan semacam kenangan-kenangan dan diberikan kepada para penta'ziah. Buku-buku Yasin itu biasanya dicetak dengan membuang cover buku Yasin yang asli dengan menggantinya dengan cover yang menjelaskan tentang peringatan meninggalnya seseorang, terkadang menghilangkan nama penulisnya. Ironisnya lagi sebagiannya mengutip begitu saja QS. Yasin/36 tersebut tanpa mencantumkan penulis dan penerbitnya. Misalnya buku Yasin yang digunakan pasangan Zul-Yanto dan Alzier & Bambang dalam kampanye pencalonan mereka dalam pemilihan gubernur Lampung priode 2009- 2014.

3. Koreksi dan Analisis atas Kesalahan Buku Yasin

Data yang terkumpul disitematisasikan ke dalam beberapa kategori kesalahan. Kategori kesalahan tersebut adalah kesalahan huruf, kesalahan harakat, kesalahan teknis penulisan, dan inkonsistensi dalam kaedah penulisan. Setelah dilakukan penelitian dan penelusuran secara detail terhadap buku-buku yasin tersebut di atas, Pada bagian berikut ini akan dideskripsikan dan diinterpretasikan temuan penelitian di atas. Kesalahan dalam penulisan buku Yasin itu pada dasarnya dapat dibagi menjadi empat kategori, yakni: kesalahan huruf, kesalahan harakat,

kesalahan teknis penulisan, dan inkonsistensi dalam menggunakan kaedah penulisan.

Kategori pertama Kesalahan huruf. Kesalahan huruf adalah bentuk kesalahan dengan terjadinya tertukarnya huruf dari yang seharusnya. Berikut ini contoh kesalahan tertukarnya huruf dalam buku-buku Yasin yang ditemukan:

1) Kesalahan Huruf

Penulisan huruf dan kata pun dijumpai banyak selahanan yang memerlukan koreksia. Ini dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2: Kesalahan Aspek Penulisan Huruf

NO	PENERBIT/PENULIS BUKU YASIN	AYAT	INDIKATOR SALAH HURUF	
			TERTULIS	SEHARUSNYA
1	Seti Aji, Surakarta. Cet.ke-2. Nashir Humam	19/26 23/34 36/58	ادخل نحيل رخيم	ادخل نخيل رحيم
2	Sinar Pelita, Bandar Lampung, Syarifuddin Ibrahim	2/6 19/37 28/56	لتنذر نسلخ متكون	لتنذر نسلخ متكونون
3	Nur Amin, Surakarta.. Moch. Tahir (2)	33/34 36/41 41/49 55/80 56/81	نحيل المسحون يخصمون الأحضر يخلق	نخيل المشحون يخصمون الأخضر يخلق
4	Nur Amin, Solo. Moch. Tahir (1)	36/41 56/81	المسحون يخلق	المشحون يخلق
5	Nur Amin, Solo. Moch. Tahir (3)	31/34 34/41 35/43 39/49 53/80 54/81	نحيل المسحون ينقدون يخصمون الأحضر يخلق	نخيل المشحون ينقدون يخصمون الأخضر يخلق
6	Nur Amin, Solo, Moch. Tahir (4)	31/34 34/41	نحيل المسحون	نخيل المشحون

		35/43 39/49 53/80 54/81	يَنْقُذُونَ يُخْصِمُونَ الْأَخْضَرُ يُحْلِقُ	يَنْقُذُونَ يُخْصِمُونَ الْأَخْضَرُ يُحْلِقُ
7	Do'a Ibu, Jakarta. Harun al-Rosyid	42/56 46/67 47/69	مُتَكُونٌ لَمْ يَخْضِرْ عِلْمُهُ	مُتَكُونٌ لَمْ يَخْضِرْ عِلْمُهُ
8	Sendang Ilmu, Solo, Safuan Afandi (1)	34/31 47/55 48/56 54/70	يُرُو سُغِلَ مُتَكُونٌ يُحِقُ	يُرُو سُغِلَ مُتَكُونٌ يُحِقُ
9	Solo, Sendang Ilmu (2)	4/12 15/79	قَدِمُوا بَحِيْبُهُا	قَدِمُوا بَحِيْبُهُا
10	Solo, Sendang Ilmu (3) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	34/31 47/55	الْم يُرُو سُغِلَ	الْم يُرُو سُغِلَ
11	Solo, Sendang Ilmu (4) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	25/23 39/49	اِنْ تَرْدَنَ يُخْصِمُونَ	اِنْ يَرْدَنَ يُخْصِمُونَ
12	Solo, Sendang Ilmu (5) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	34/31 43/47 47/55 48/56	الْم يُرُو قِيلَ سُغِلَ مُتَكُونٌ	الْم يُرُو قِيلَ سُغِلَ مُتَكُونٌ
13	Zul-Yanto	17/51	لَا جِدَاثَ	الْاَجِدَاثَ
14	Alzier & Bambang	17/51	لَا جِدَاثَ	الْاَجِدَاثَ
15	Karya Toha Putra, Semarang. Abdul Azis	Tidak ditemukan kesalahan		
16	PAN, Syabirin HS. Koenang	14/77 15/79	خَصِيْمُ بَحِيْبُهُا	خَصِيْمُ بَحِيْبُهُا
17	Surabaya, Amanah, t.pengarang	12/32 14/39 19/56	اَحْيَيْنَهَا قَدْرَنَه مُتَكُونٌ	اَحْيَيْنَهَا قَدْرَنَه مُتَكُونٌ

		26/81	العَلِيم	العَلِيم
18	Attamimi, Cirebon	Tidak ditemukan kesalahan		
19	Terbit Terang, Surabaya. Labib MZ	Tidak ditemukan kesalahan		
20	Menara Kudus, t.pg. (1)	Tidak ditemukan kesalahan		
21	Tanpa Penerbit Mengenang Wafatnya Agung Faqih S,23-01-2007	22/20	المرسلين	المرسلين
22	Nur Cahaya, Semarang. Abu Umar	34/56	متكُون	متكُون
23	Tanpa penerbit, tanpa pengarang, wakaf Ir.H.Agusman Effendi	45/56	متكُون	متكُون
24	Tanpa Penerbit, Mengenang Wafatnya Muhamad Yusuf. 2003			
25	CV. Sumber Prima, Lampung, Paguyuban Seni Baca Al-Qur'an Lampung	47/56	متكُون	متكُون

Tabel 2 di atas menunjukkan, dalam Buku Yasin terbitan Seti Aji Surakarta yang disusun oleh Nashir Humam kata ادخل ditulis dengan ادخل. Huruf *dal* ditulis dengan huruf *dzal*. Kesalahan ini berakibat berubahnya pengertian dari "memasukkan" dengan kata yang bukan bermakna memasukkan. Begitu juga ditemukan dalam buku Yasin yang disusun oleh Syarifuddin Ibrahim dalam menulis kata نسلخ dengan نسلح, yang seharusnya huruf *kba'*, tetapi ditulis dengan huruf *ba'*. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf lainnya ditemukan juga dalam buku yasin yang disusun oleh Mohc. Tahir baik terbitan buku pertama maupun kedua.

2) Koreksi atas Kesalahan Harakat

Kesalahan dijumpai juga pada harakat sehingga memerlukan koreksian. Ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3: Kesalahan Aspek Penulisan Harakat

NO	PENERBIT BUKU YASIN/PENGARANG	AYAT	INDIKATOR KESALAHAN	
			HARAKAT	
			TERTULIS	SEHARUSNYA
1	Seti Aji, Surakarta. Cet.ke-2. Nashir Humam	49/81	بِقَادِرٍ	بِقَادِرٍ
2	Sendang Ilmu, Solo, Safuan Afandi (1)	31/25	فَاسْمَعُونَ	فَاسْمَعُونَ
3	Solo, Sendang Ilmu (3) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	30/23 31/25 43/47	يَنْقُذُونَ فَاسْمَعُونَ مَبِينٌ	يَنْقُذُونَ فَاسْمَعُونَ مَبِينٌ
4	Solo, Sendang Ilmu (4) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	32/37	لَهُمُ اللَّيْلِ	لَهُمُ اللَّيْلِ
5	Solo, Sendang Ilmu (5) Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi	30/23 31/25 43/47	يَنْقُذُونَ فَاسْمَعُونَ مَبِينٌ	يَنْقُذُونَ فَاسْمَعُونَ مَبِينٌ
6	Karya Toha Putra, Semarang. Abdul Azis	Tidak ditemukan kesalahan		
7	Surabaya, Amanah, t.pengarang	9/23	يَنْقُذُونَ	يَنْقُذُونَ
8	Attamimi, Cirebon	Tidak ditemukan kesalahan		
9	Terbit Terang, Surabaya. Labib MZ	Tidak ditemukan kesalahan		
10	Menara Kudus, t.pg. (1)	Tidak ditemukan kesalahan		
11	Tanpa Penerbit Mengenang Wafatnya Agung Faqih S,23-01-2007	48/79	عَلَيْهِمْ	عَلَيْهِمْ
12	Tanpa penerbit, tanpa pengarang, wakaf Ir.H.Agusman Effendi	27/23	يَنْقُذُونَ	يَنْقُذُونَ
13	Tanpa Penerbit, Mengenang Wafatnya Muhamad Yusuf. 2003	42/79	خَلَقَ عَلَيْهِ	خَلَقَ عَلَيْهِ
14	CV. Sumber Prima, Lampung, Paguyuban Seni Baca Al-	30/23 58/79	يَنْقُذُونَ خَلَقَ عَلَيْهِ	يَنْقُذُونَ خَلَقَ عَلَيْهِ

	Qur'an Lampung			
--	----------------	--	--	--

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator kesalahan selanjutnya adalah Kesalahan harakat. Yang dimaksud dengan kesalahan harakat adalah bentuk kesalahan dalam pemberian baris/harakat dari yang seharusnya. Kesalahan dalam memberikan/ menuliskan harakat dapat kita temukan dalam table di atas. Dalam Buku Yasin yang diterbitkan oleh Sendang Ilmu (3) yang disusun oleh Prof.Dr.KH.Safuan Al-Fandi ditemukan ketika kata مَبِينٌ ditulis dengan مَبِينٌ. Seharusnya huruf *Nun* berharakat *kasratain* (dua harakat di bawah) ditulis dengan harakat *dhammatain* (dua harakat di depan). Dalam kaedah ilmu Nahwu kata مَبِينٌ merupakan *na't* (yang mengikuti) dari ضَالٌّ (*man'ut*) yang berharakat *dhammatain*, sehingga kata مَبِينٌ harus berharakat *dhammatain* juga mengikuti kata ضَالٌّ yang berharakat *dhammatain*.

4) Koreksi atas Kesalahan Teknis Penulisan

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, agar pembacanya mau berpikir, dalam artian membaca yang benar dan memahaminya pun secara benar dari maksud kandungan isi pada tiap surat, ayat, dan kata/lafaz. Kata adalah susunan huruf yang mengandung makna. Kata yang tersusun dinamakan kalimat/*jumlab*. Oleh sebab itu, jika huruf salah yang ditulis dalam Al-Qur'an membawa kesalahan makna. Begitu pula, jika salah penulisan kata dalam ayat Al-Qur'an membawa kesalahan makna sehingga akan jauh dari maksud kandungan maknanya.

Kita sebagai pembaca ataupun penulis Al-Qur'an haruslah hati-hati, tidak gegabah, apalagi sengaja dilakukan itu bukan membawa pahala, tetapi dosan dan laknat Allah yang datang. Untuk itu, kita perlu melakukan koreksian atas salah penulisannya. Hal ini dapat kita lihat pada table 4 di bawah ini.

Tabel 4: Kesalahan Aspek Teknis Penulisan

NO	PENERBIT BUKU YASIN/PENGARANG	AYAT	INDIKATOR KESALAHAN TEKNIS PENULISAN	
			TERTULIS	SEHARUS NYA

1	Solo, Sendang Ilmu (2)	7/30	كان ا	كانوا
2	Zul-Yanto	2/6 20/60 26/81	أباؤ هم لاتعبد وا بقادر ر	أباؤهم لاتعبدوا بقادر
3	Alzier & Bambang	2/6 20/60 26/81	أباؤ هم لاتعبد وا بقادر ر	أباؤهم لاتعبدوا بقادر
4	Karya Toha Putra, Semarang. Abdul Azis	Tidak ditemukan kesalahan		
5	PAN, Syabirin HS. Koenang	7/30	كان ا	كانوا
6	Attamimi, Cirebon	Tidak ditemukan kesalahan		
7	Terbit Terang, Surabaya. Labib MZ	Tidak ditemukan kesalahan		
8	Menara Kudus, t.pg. (1)	Tidak ditemukan kesalahan		
9	Tanpa Penerbit Mengenang Wafatnya Agung Faqih S,23-01-2007	32/43	تعرقهم	نغرقهم

Tabel 4 memperlihatkan kesalahan ketiga adalah kesalahan teknis penulisan. Yang dimaksud dengan kesalahan teknis penulisan adalah bentuk kesalahan dalam teknis penulisan huruf, di mana dalam penulisan huruf tidak sesuai dengan kaedah baku penulisan dalam bahasa Arab. Table 4 dapat dipahami, bahwa kesalahan teknis penulisan terjadi pada waktu pemenggalan kata. Contoh: dalam menulis kata أباؤهم dipenggal menjadi أباؤ dan هم. Padahal kata tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipenggal. Contoh lain ketika menulis kata لاتعبدوا dipenggal

menjadi dua kata لا تعبد dan وا. Sehingga kata tersebut tidak dapat dipahami dan keluar dari kaedah penulisan bahasa arab.

5). Kesalahan yang mentradisi dalam Kaedah Cetak Penulisan

Banyak penulisan atau salah cetak yang dilakukan oleh penerbit/percetakan, karena itu uterus didaur. Oleh karena, setiap edisi terbitan haruslah dikoreksi ulang, bahkan perlu ada tim korektor untuk memeriksa naskah/tulisan yang akan diterbitkan/dicetak, sebelum beredar di tengah masyarakat pembacanya. Hal ini dapat dilihat pada table 5 di bawah ini.

Tabel 5: Kesalahan Aspek Konsistensi Kaedah Penulisan

NO	PENERBIT BUKU YASIN/PENGARANG	HAL/ AYAT	INDIKATOR KESALAHAN Inkonsistensi Kaedah Penulisan	
			TERTULIS	SEHARUSNYA
1	Sinar Pelita, Bandar Lampung, Syarifuddin Ibrahim	7/46	ايات	ايت
2	Nur Amin, Solo. Moch. Tahir (1)	19/8 24/17	اغلا البلاغ	اغلا البلغ
3	Sendang Ilmu, Solo, Safuan Afandi (1)	17/8	اغلا	اغلا

Tabel 5 mengindikasikan kesalahan yang terakhir adalah adanya inkonsistensi dalam menggunakan kaedah penulisan. Yang dimaksud dengan kesalahan dengan kategori inkonsistensi dalam kaedah penulisan adalah inkonsistensi dalam penulisan mad antara mengikuti *rasm Usmani* dan atau mengikuti *rasm Imla'i*. Para Penyusun buku Yasin hampir mayoritas ditemukan inkonsistensi dalam merujuk keadah penulisan. Ditemukan dalam satu buku Yasin menggunakan kedua kaedah di atas. Seharusnya penulis tidak melakukan demikian, agar para pembaca yang masih awam tidak ragu terhadap kebenaran tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Kita ketahui terjadinya inkonsistensi dalam merujuk kaedah penulisan.

Di satu tempat kata ايت ditulis dengan kaedah *rasm imla'i*, tetapi ditempat dan ayat yang lain kata سبحن ditulis dengan menggunakan kaedah *rasm utsmani*, padahal masih dalam satu buku

Yasin. Untuk menghindari keragu-raguan pembaca yang masih awam, hendaknya para penyusun buku yasin harus konsisten dalam menggunakan kaedah penulisan. Jangan sampai dalam satu buku Yasin terdapat dua kaedah penulisan; *rasm utsmani* dan *rasm imla'i*. Penyusun harus memilih salah satu kaedah penulisan.

Jika kita perhatikan dari kesalahan-kesalahan di atas, maka dapatlah kita kategorisasikan kepada kategori kesalahan yang merubah makna ayat dan kesalahan yang tidak merubah makna ayat. Kesalahan yang merubah makna ayat adalah kesalahan yang fatal, merusak kesucian Al-Qur'an karena telah melakukan pengubahan terhadap Al-Qur'an. Tindakan ini merupakan suatu dosa besar jika pelakunya melakukannya dengan sengaja. Namun, terlepas ada atau tidaknya unsur kesengajaan dalam hal ini, tentu jika ditemukan kesalahan dalam pencetakan Al-Qur'an, tentunya perlu diluruskan.

Kesalahan kesalahan yang tidak merubah makna ayat. Mushaf Utsman ditulis dengan kaidah-kaidah tersendiri, yang oleh beberapa kalangan dinilai terdapat inkonsistensi dari aturan bahasa secara konvensional. Oleh karena itu, ada sebahagian ulama mempersempit pengertian rasm Al-Qur'an yaitu apa yang ditulis oleh para sahabat Nabi saw. menyangkut sebagian lafazh-lafazh Al-Qur'an dalam Mushaf 'Utsmani, dengan pola tersendiri yang menyalahi kaidah penulisan bahasa Arab atau yang dikenal dengan istilah *Rasm Imla'i*.

Menyikapi fenomena rasm Utsmani dengan inkonsistensinya, maka munculah perbedaan pendapat di kalangan para ulama mengenai kedudukan rasm utsmani tersebut. Juhum ulama berpendapat Rasm Utsmani yang menggunakan pola tersendiri bersifat *tauqifi* atau atas petunjuk Nabi SAW, dengan alasan bahwa para penulis wahyu itu adalah orang-orang yang ditunjuk langsung dan dipercayai oleh Nabi. Sehingga bentuk-bentuk inkonsistensi tersebut tidak bisa dilihat hanya dari sisi kaedah penulisan baku bahasa arab (*rasm imla'i*) tetapi di balik inkonsistensinya itu terdapat rahasia/hikmah tersendiri. Sebaliknya, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa Rasm Utsmani itu tidak bersifat *tauqifi*, tetapi merupakan ijtihad para sahabat semata berdasarkan sebuah riwayat bahwa sesungguhnya memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an tetapi tidak memberikan petunjuk teknis

penulisannya dan tidak pula melarang menulisnya dengan pola-pola tertentu.

Seandainya Rasm Utsmani bersifat tauqifi tentu akan disebut *rasm nabawi*, belum lagi kalau ke-*ummiyan* Nabi dipahami sebagai “buta huruf”, jadi tidak mungkin petunjuk teknis penulisan datang dari Nabi sehingga dengan adanya perbedaan pendapat ini, maka hukum mengikuti *rasm utsmani* dalam penulisan Al-Qur'anpun diperselisihkan oleh para ulama. Ada yang menyatakan wajib diikuti dan harus dipertahankan meskipun terdapat sebagian yang menyalahi kaedah-kaedah penulisan yang telah dibakukan, bahkan Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Malik memfatwakan haram hukumnya menulis Al-Qur'an jika menyalahi *rasm utsmani*. Ulama lain membolehkan menulis Al-Qur'an dengan tidak mengikuti *rasm utsmani*. Peneliti cenderung mengikuti para ulama yang memahami *rasm 'Utsmani* untuk mempertahankan keaslian *rasmnya* dan memelihara keaslian mushaf Al-Qur'an.

C. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan untuk menutup pembahasan ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kesalahan buku Yasin yang beredar di masyarakat terdiri dari kesalahan huruf, kesalahan harakat, kesalahan teknis penulisan, dan inkonsistensi dalam penulisan. Kesalahan huruf, kesalahan harakat, dan kesalahan teknis penulisan adalah termasuk kategori kesalahan yang merubah makna ayat dan merupakan kesalahan yang fatal, merusak kesucian Al-Qur'an. Sementara, kesalahan karena inkonsistensi dalam penulisan misalnya inkonsistensi dalam penulisan antara mengikuti *rasm Usmani* dan atau mengikuti *rasm Imla'i*. Namun untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an peneliti memilih pendapat para ulama yang mewajibkan penulisan Al-Qur'an dengan mengikuti kaedah rasm Utsmani. Dengan ditemukannya kesalahan-kesalahan tersebut merupakan indikator bahwa buku yasin yang beredar di masyarakat Way Dadi, Sukarame Bandar Lampung tidak ditashih oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen/ Kementerian Agama RI.

Kedua, Solusi yang dapat diupayakan untuk membatasi peredaran buku Yasin yang tidak ditashih di masyarakat adalah besinerginya Lajnah Pentashih Al-Qur'an sebagai pihak yang diberi kewenangan oleh Pemerintah, penulis dan penerbit yang

berdedikasi dan berkomitmen, serta masing-masing pribadi muslim untuk menjaga dan memelihara otentisitas Al-Qur'an.

Dari Kesimpulan di atas, patut pula dikemukakan saran-saran sebagai masukan atau sebagai direkomendasikan yaitu:

Pertama, agar ditarik dari peredaran terhadap buku-buku Yasin yang terdapat kesalahan-kesalahan yang sudah beredar di tengah masyarakat Kelurahan Way Dadi khususnya, dan tanpa menutup kemungkinan di tengah masyarakat luas karena meresahkan dan menyesatkan mereka.

Kedua, agar penerbit melakukan perbaikan dari buku-buku yasin yang dicetak memiliki berbagai kesalahan agar cetakan berikutnya benar dan lebih dahulu ditashhih oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama RI agar Al-Qur'an (Surat Yasin) terpelihara keasliannya dan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Furqan al-Haq*; The True Furqan, pusdai.wordpress.com
- Al-Qur'an Banyak Salah Cetak Karena Kejar Laba*, kisahislam.com
- Al-Qur'an Palsu Beredar di Masyarakat*, www.sumenep.go.id.
- Anwar, Hamdani, Pengantar Ilmu Tafsir, Jakarta: Fikahati Aneska, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, cet.ke-12
- Amas peredaran Al-Qur'an Palsu Serang Sukoharjo*, forum.swaramuslim.net
- Azra, Azyumardi (Ed.), *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Bisri, Cik Hasan, *Model Penelitian Fiqh Jilid I: Paradigma pEnelitian Fiqh dan Fiqh Penelitian*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- , *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1998, cet.ke-1

- , *Pilar-pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Jakarta:Rajawali Pers, 2004, cet.ke-1
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989
- , *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, cet. Ke-1
- Baqi, al, Fuad Abd, *Mu'jam Mufabras li alfaẓ Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992
- Dewan Redaksi PT Ichisar Baru Van Hoeve, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichisar Baru Van Hoeve, 2001
- Dinawari, al-, *Al-Mukhtalif al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1987
- Ditemukan 36 Kesalahan dalam 'Alquran Beryesus*, swaramuslim.net
- Kamal, Ahmad 'Adil, *'Ulum Al-Qur'an*, T.Tp.t.th.
- Lubis, Nabilah, *Filologi dalam Teks Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003
- Nawawi, an, Imam, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (terj) Jakarta: Pustaka Imani, 2001
- Qadir, Muhammad Thahir Abd. Al-, *Tarikh Al-Qur'an*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halaby, 1953
- Qaththan, Manna' Khalil, *Mababis fi Ulum Al-Qur'an*, T.T: T.Tp, 1978
- Sa'id, Labid al-, *al-Jami'al-Shawt al-Anwal liAlquran al-Karim*, Mesir: Daral-Kitab al-'Arabiy, t.t.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung:Penerbit Mizan, 1996, Cetakan 13
- , *Mu'jizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, , Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 1992
- , *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999

- , *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998
- Syadili, Ahmad dan Ahmad Rafi'i, *Ulumul Qur'an I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Syauqi, Rifat dan Muhammad Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Umar, Muhammad Nasruddin, *Klasifikasi Ayat Al-Qur'an*, Surabaya: al-Ikhlas, 1990